

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, kecermatan serta pengetahuan yang luas. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan, seperti peningkatan kualitas pengajar, peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung serta pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum di Indonesia dimulai dari tahun 1947 hingga kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dan bahkan telah dilakukan perbaikan-perbaikan menjadi Kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan tujuan pendidikan nasional, kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia.

Penerapan kurikulum 2013 memunculkan perubahan paradigma dalam pembelajaran, proses kegiatan pembelajarannya bukan berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan proses pembelajarannya harus berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pendekatan yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 harus menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah, pendekatan saintifik ini perlu dilakukan karena akan melatih peserta

didik terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka peserta didik dapat mengeksplorasi keterampilan proses yang akan mendorong peserta didik untuk menemukan fakta-fakta melalui serangkaian metode ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah sehingga nantinya diharapkan akan menghasilkan produk yang ilmiah.

Menurut Anwar, Herson (2009:111) “Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah”. Aspek sikap ilmiah seperti jujur, rasa ingin tahu, terbuka, skeptis, kerja sama dan kritis pada hakikatnya sudah dimiliki oleh peserta didik. Namun kadang-kadang sikap ilmiah tersebut tidak muncul dan tidak disadari oleh peserta didik. Padahal sikap ilmiah ini sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri peserta didik untuk membantu pengembangan sikap dan nilai positif serta menyeimbangi hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik, karena dengan kekhasan model ini yang ditandai dengan adanya masalah otentik dapat membuat peserta didik berpikir bebas yang dikemukakan dalam bentuk laporan dan akan dijadikan bahan evaluasi sehingga membantu peserta didik menjadi disiplin dan mengembangkan sikap penemuannya melalui kerja ilmiah yang pada akhirnya membudayakan sikap ilmiah (Asnaeni, *et.al.*, 2017:3). Selain sikap ilmiah, keberhasilan pencapaian konsep materi pun harus dilihat. Untuk dapat melihat keberhasilan pencapaian materi dilihat dari hasil belajar peserta

didik. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mendapatkan suatu perubahan nilai yang positif. Model pembelajaran *problem based learning* sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan yakni peserta didik akan lebih memahami konsep yang diajarkan karena ia menemukan konsep dan pengetahuan sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nadjamudin, Lukman *et, al.*, 2017:11).

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 7 Tasikmalaya menunjukkan bahwa keinginan belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran biologi masih rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik yang masih cenderung pasif dalam mencari informasi ketika proses pembelajaran berlangsung, serta rendahnya antusiasme peserta didik dalam kegiatan diskusi. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut ditakutkan nantinya akan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di lihat dari nilai rata-rata hasil ulangan peserta didik pada materi psikotropika tahun ajaran 2017/2018 adalah 72, sedangkan batas minimal yang harus di capai adalah 76. Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik terlibat aktif ketika dalam

proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Barrows, Howard dan Hmelo-Silver (2006:24) menyatakan “Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran aktif yang didasarkan pada penggunaan masalah yang tidak terstruktur sebagai stimulus untuk pembelajaran”. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* nantinya pembelajaran akan dimulai dengan pemberian masalah, peserta didik belajar berkelompok dan berperan aktif dalam proses merumuskan masalah, mengidentifikasi, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah serta melaporkan solusi dari masalah. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini, maka peserta didik akan menerapkan metode ilmiah yang nantinya akan mengembangkan sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. mengapa sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik pada sub materi psikotropika cenderung rendah?;
2. apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat berpengaruh terhadap sikap ilmiah peserta didik?;
3. apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?; dan
4. apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu peserta didik dalam memahami sub materi psikotropika?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *problem based learning*;
2. subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya, semester genap tahun pelajaran 2018-2019;
3. hasil data sikap ilmiah peserta didik diperoleh dari non tes. Aspek sikap ilmiah yang diukur meliputi sikap jujur, rasa ingin tahu, terbuka, skeptis, kerja sama dan berpikir kritis.
4. pengukuran hasil belajar hanya dibatasi pada ranah kognitif saja, meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5), serta pengukuran dimensi pengetahuan faktual (K1) dan konseptual (K2) berupa test.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik pada sub materi psikotropika di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar

peserta didik pada sub materi psikotropika di kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019?”.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah satu pengertian dan perbedaan penafsiran istilah-istilah yang digunakan, penulis mendefinisikan beberapa istilah, di antaranya sebagai berikut:

1. Sikap ilmiah dalam penelitian ini adalah kecenderungan individu dalam bertindak atau berperilaku untuk memberikan tanggapan mengenai hal-hal tertentu yang sesuai dengan pemikiran ilmiahnya, serta dalam memecahkan suatu permasalahan secara sistematis melalui langkah-langkah ilmiah. sikap ilmiah diukur menggunakan skala sikap ilmiah yang terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan skala tertinggi 5 dan skala terendah satu. Sikap ilmiah dalam penelitian ini meliputi jujur, rasa ingin tahu, terbuka, skeptis, kerja sama dan berpikir kritis.
2. Hasil belajar belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang diperoleh setelah melalui proses kegiatan belajar pada sub materi psikotropika dan diamati dalam ranah kognitif yang dibatasi pada jenjang mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengaplikasikan (C3), dan mengevaluasi (C5) serta dimensi pengetahuan faktual (K1), dan konseptual (K2) yang diperoleh melalui hasil tes pada sub materi psikotropika.

3. Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah yang kontekstual kemudian dikaitkan dengan materi yang akan di pelajari oleh peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa memecahkan permasalahan yang mereka temukan di kehidupan nyata. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran;
- b. guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati permasalahan;
- c. guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok secara heterogen;
- d. guru memberikan LKPD kepada peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang tertera di LKPD;
- e. peserta didik mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan melalui sumber yang relevan untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah;
- f. peserta didik menyiapkan karya berupa laporan sebagai hasil pemecahan masalah dan mempresentasikan karyanya secara berkelompok;
- g. guru mengevaluasi pemecahan masalah;
- h. guru menutup kegiatan pembelajaran.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap sikap ilmiah peserta didik pada sub konsep psikotropika dikelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya; dan
2. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada sub konsep psikotropika di kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan pengetahuan khususnya dalam pendidikan sains, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam menentukan model-model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan dan informasi kepada guru mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Memberikan informasi dan memberikan wawasan mengenai pentingnya suatu strategi pembelajaran terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Terlatihnya pengetahuan peserta didik, menanamkan sikap ilmiah, banyak menemukan hal-hal baru dan memberikan wawasan yang luas.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang atau menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga akan menjadi bekal kelak ketika terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru profesional.